

**IKHTIAR DAN DOA DALAM FILM “MOGA BUNDA DISAYANG
ALLAH” (Analisis Semiotik Roland Barthes)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh :
Siti Mutmainah
NIM 11210117

Pembimbing:

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP 19680501 199303 1 006

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1034 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

IKHTIAR DAN DOA DALAM FILM MOGA BUNDA DI SAYANG ALLAH (ANALISIS SEMIOTIK RALAND BARTHES)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI MUTMAINAH
NIM/Jurusan : 11210117/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 12 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : 87,3 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP 19680501 199303 1 006

Penguji II,

Drs. H. M. Kholili, M.Si.
NIP 19590408 198503 1 005

Penguji III,

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002.

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Dekan,



Drs. Nurfannah, M.Si

NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Mutmainah

NIM : 11210117

Judul skripsi : Ikhtiar dan Doa Dalam Film Moga Bunda Disayang Allah
Analisis Semiotik Roland Barthes

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 01 Juni 2015

Mengetahui

Ketua Jurusan KPI



Nhoro Umhadin, S.Ag. M.Si
NIP. 19510328 199703 2 001

Dosen Pembimbing

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si
NIP. 19680501 199303 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Mutmainah

NIM : 11210117

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Ikhtiar Dan Doa Dalam Film Moga Bunda Disayang Allah Analisis Semiotik Roland Barthes” adalah karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti ternyata ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 01 Juni 2015

Yang menyatakan



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- Ayahanda dan Ibunda tercinta serta Nenek. Terima kasih untuk kasih sayang yang tidak terukur, dan yang tidak mungkin terbayar lunas. Semoga Allah selalu menyayangi dan melimpahkan ridho-Nya kepada beliau.
- Seluruh Dosen dan Guru yang telah memberi ilmu dan pengetahuan yang tak terhingga, semoga ilmu yang disalurkan akan selalu bermanfaat.
- Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan memberikan hari-hari yang berwarna, beserta Almamater UIN Sunan Kalijaga.

MOTTO

Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya.

Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir (Q.S Al-Jasiyah)

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qashash 77)

Benarlah jika kalian sedang bersedih, jika kalian sedang terpagut masa lalu menyakitkan, penuh penyesalan seumur hidup, salah satu obatnya adalah dengan menyadari masih banyak orang lain yang lebih sedih dan mengalami kejadian lebih menyakitkan dibandingkan kalian. Masih banyak orang lain yang tidak lebih beruntung dibandingkan kita, itu akan memberikan pengertian bahwa hidup ini belum berakhir. Itu akan membuat kita selalu meyakini : “setiap makhluk berhak atas satu harapan”.

(Tere Liye, Moga Bunda Disayang Allah)

Hidup harus terus berlanjut tidak peduli seberapa menyakitkan atau membahagiakan, biar waktu yang menjadi obat..

(Tere Liye, Ayahku (Bukan) Pembohong)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas semua kemudahan, nikmat, serta karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada *Nabiyullah* Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan tabi'in yang selalu menjaga kemurnian ajaran Islam. Tak lupa juga kepada 'alim 'ulama untuk semua ilmu yang telah ditransferkan kepada para pencari ilmu, semoga Allah SWT merahmati mereka.

Selama proses penyusunan, penulis menyadari banyak pihak yang membantu dan menyemangati penulis baik itu materi maupun moral, untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. H. Akhmad Minhaji MA. PhD
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Nurjannah M.Ag.
3. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ibu Khoiro Ummatin S.Ag M.Si.
4. Bapak Drs. Mokh. Sahlan, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi.
Terimakasih atas bimbingan, kritik, dan sarannya selama ini.
5. Bapak Drs.H. M.Kholili,M.Si selaku dosen pembimbing akademik.
Terima kasih atas bimbingannya selama ini.

6. Seluruh dosen jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah dengan tulus dan ikhlas mengajarkan seluruh ilmunya.
7. Ibu Nur Sumiyatun dan seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang dengan tulus melayani segala urusan akademik.
8. Orang tuaku tercinta, Bapak Drs. H.Narimo dan Ibu Hj.Yuli Astuti, S.Pd dan Nenekku Prapto Harjono, yang selalu mendoakanku, menginjeksikan segala idealisme, prinsip edukasi, dan kasih sayang berlimpah, dan selalu mensupport dalam segala hal.
9. Kakak-kakaku Muhammad Awaludin, Muhammad Dzulkifli, Khusnul Khotimah, Siti Mahmudah, yang selalu memberikanku semangat dan doa yang tak pernah terputus.
10. Sahabat-sahabatku Asmi Nur Rahmawati, Farizah, Rizka Venti, Farida Hanifah, Zumrotun Nafisah, Himmatul Faizah, Uswatun Hasanah, Nur Ajizah, Novitasari, Khairun Mutmainah, Mayang TD, Mia rahayu, GP, teman-teman kkn, Alchemist, BPI, JAFA, Jogsik, dan seluruh teman-teman KPI 2011, yang telah memberikan semangat dan membantu dalam penyelesaian skripsi, kalian adalah Rahmat Allah untukku yang selalu memberikan goresan kecil dalam suka dan duka selama menjalani hari-hari di Yogyakarta.
11. Serta semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung membantu selama proses penyelesaian skripsi ini.

12. Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini, hanya doa yang tulus semoga Allah SWT memberikan barakah atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membaca dan bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 01 Juni 2015

Penulis

Siti Mutmainah
11210117

ABSTRAK

Siti Mutmainah. 11210117. Skripsi : “Ikhtiar dan Doa Dalam Film Moga Bunda Disayang Allah Analisis Semiotik Roland Barthes”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Film sebagai media massa yang mempunyai peran sebagai penyampaian pesan dan pembelajaran terhadap masyarakat, lewat film informasi dapat dikonsumsi lebih mendalam karena film adalah media audio visual. Saat ini banyak film yang ceritanya diangkat dari novel best seller dan dari kisah nyata, salah satunya adalah film Moga Bunda Disayang Allah. Hal yang menarik dari film ini adalah usaha seorang gadis kecil yang memiliki keterbatasan buta, tuli, dan bisu namun ia tidak pernah mengeluh dan ia berhasil menempuh pendidikan hingga mendapat gelar sarjana. Film ini sangat inspiratif dan bisa dijadikan motivasi bagi para penonton. Dalam film ini digambarkan dengan jelas sikap ikhtiar dan doa yang diterapkan dalam kehidupan. Sikap ikhtiar dan doa dalam kehidupan sehari-hari ini diceritakan dalam film “Moga Bunda Disayang Allah”, dan bentuk ikhtiar dan cara doa yang baik dan benar dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam film ini. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk ikhtiar serta cara yang baik dan benar dalam berdoa yang digambarkan dalam film “Moga Bunda Disayang Allah”.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang bentuk ikhtiar dan cara berdoa yang baik dan benar yang digambarkan dalam film “Moga Bunda Disayang Allah” melalui beberapa tokoh pemain. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Peneliti menganalisis tanda yang muncul dalam gambar dan dialog menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes, serta mengklasifikasikannya dalam bentuk tanda visual dan verbal, denotasi, konotasi dan mitos.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat empat bentuk tanda ikhtiar yaitu tidak mudah putus asa, bekerja keras, tanggung jawab, rajin berlatih dan belajar, serta terdapat tiga tanda cara berdoa yang baik dan benar, yaitu yakin, berdoa disertai dengan usaha, dan berdoa menggunakan bahasa sederhana. Teori bentuk ikhtiar dan cara yang baik dan benar dalam berdoa pada penelitian ini diambil menurut teori Arifin Ilham dan Hasan, dalam bukunya yang berjudul 101 Doa Penuntun Hidup Sukses.

Kata kunci : Ikhtiar, Doa, Film, Moga Bunda Disayang Allah, Semiotik, Roland Barthes

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kajian Pustaka	13
G. Kerangka Teoritik	15
H. Metode Penelitian	35
I. Sistematika Pembahasan	40
BAB II: GAMBARAN UMUM FILM MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH	41
A. Deskripsi Film Moga Bunda Disayang Allah	41
B. Karakter Tokoh dalam Film Moga Bunda Disayang Allah	43
C. Biografi	48
D. Sinopsis Film	58
E. Lirik Lagu Film Moga Bunda Disayang Allah	64
BAB III: ANALISIS IKHTIAR DAN DOA DALAM FILM MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH	66
A. Bentuk Ikhtiar	67
1. Tidak Mudah Putus Asa	67
2. Bekerja Keras	72
3. Rajin Berlatih dan Belajar	79

4. Tanggung Jawab	82
5. Rajin Berlatih dan Belajar	88
B. Cara Yang Baik dan Benar Dalam Berdoa	91
1. Yakin	91
2. Berdoa Disertai Dengan Usaha	95
3. Berdoa Memakai Bahasa Sederhana	100
4. Berdoa Disertai Dengan Usaha.....	103
5. Berdoa Disertai Dengan Usaha	106
6. Keberhasilan Karang dan Melati	110
BAB IV: PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	116
C. Penutup	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Dialog Karang dan Ibu Angkatnya	68
Tabel 3.2 Penanda dan Petanda dalam Scene 1	69
Tabel 3.3 Dialog Karang dan Tuan HK	74
Tabel 3.4 Penanda dan Petanda dalam Scene 2	76
Tabel 3.5 Dialog Karang	80
Tabel 3.6 Penanda dan Petanda dalam Scene 4	81
Tabel 3.7 Dialog Karang dan Bunda	83
Tabel 3.8 Penanda dan Petanda dalam Scene 5	85
Tabel 3.9 Dialog Karang	89
Tabel 3.10 Penanda dan Petanda dalam Scene 7	90
Tabel 3.11 Dialog Bunda dan Tuan HK	92
Tabel 3.12 Penanda dan Petanda dalam Scene 3	93
Tabel 3.13 Dialog Bunda dan Karang.....	96
Tabel 3.14 Penanda dan Petanda dalam Scene 6	98
Tabel 3.15 Dialog Karang, Bunda dan Melati	101
Tabel 3.16 Penanda dan Petanda dalam Scene 10	101
Tabel 3.17 Dialog Tuan HK, Bunda dan Karang	104
Tabel 3.18 Penanda dan Petanda dalam Scene 8	105
Tabel 3.19 Dialog Karang.....	107
Tabel 3.20 Penanda dan Petanda dalam Scene 9	108
Tabel 3.21 VR Karang	111
Tabel 3.22 Penanda dan Petanda dalam Scene 11	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Signifikasi Dua Tahap Barthes	34
Gambar 2.1 Cover Film Moga Bunda Disayang Allah	41
Gambar 2.2 Karang	43
Gambar 2.3 Melati	45
Gambar 2.4 Bunda	46
Gambar 2.5 Tuan HK	47
Gambar 2.6 Kinasih	47
Gambar 2.7 Hellen Keller	53
Gambar 3.1 Karang dan Ibu Angkatnya	67
Gambar 3.2 Pertama Kali Karang Datang Kerumah Tuan HK	72
Gambar 3.3 Karang Mengajari Melati Makan Menggunakan Sendok	79
Gambar 3.4 Karang Berusaha Agar Tetap Bisa Menjadi Guru Melati	82
Gambar 3.5 Karang Mengajari Melati Mengenal Benda	88
Gambar 3.6 Bunda dan Tuan HK	91
Gambar 3.7 Karang Berhasil Melatih Melati Makan Sesuai Dengan Etika ...	95
Gambar 3.8 Melati Mulai Bisa Berkomunikasi	100
Gambar 3.9 Karang Diusir Oleh Tuan HK	103
Gambar 3.10 Melati Mulai Paham dan Bisa Mengenal Sekitarnya	106
Gambar 3.11 Karang Berhasil Bangkit dari Keterpurukannya dan Melati Berhasil Menjadi Sarjana	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas lingkup permasalahan yang hendak dikaji dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul **Ikhtiar dan Doa Dalam Film Moga Bunda Disayang Allah (Analisis Semiotika Roland Barthes)**, peneliti memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Ikhtiar

Ikhtiar secara etimologis berasal dari kata kerja *ikhtara – yakhtaru* yang artinya memilih, satu akar dengan kata “*khair*” yang berarti baik. Dengan demikian ikhtiar berarti memilih mana yang lebih baik diantara yang ada. Dalam istilah Teologi (Ilmu Kalam), ikhtiar diartikan dengan kebebasan dan kemerdekaan manusia dalam memilih dan menentukan perbuatannya.¹

Islam mengajarkan dan melarang bersifat fatalistik atau berputus asa, ikhtiar adalah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, baik material, spiritual, kesehatan, dan masa depannya agar tujuan hidupnya selamat sejahtera dunia dan akhirat terpenuhi. Ikhtiar juga dilakukan dengan sungguh-sungguh, sepenuh hati, dan semaksimal

¹ Harun Nasution dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm.410.

mungkin sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya, tetapi bila usaha gagal, hendaknya tidak berputus asa.²

Adapun yang dimaksud ikhtiar dalam penelitian ini yaitu suatu usaha yang sungguh-sungguh dan sikap menahan diri atau menjaga diri dari sikap tidak putus asa ketika dihadapkan pada persoalan hidup, yang mana sikap ikhtiar ini muncul ketika tokoh Karang diminta untuk menjadi guru Melati yang tidak memiliki akses untuk belajar, tidak memiliki akses untuk belajar maksudnya Melati memiliki keterbatasan buta, tuli dan bisu sehingga sangat sulit bagi Karang menemukan cara untuk mengajari Melati segala hal, dan sikap ikhtiar juga muncul ketika tokoh Melati mulai berlatih dan belajar agar bisa seperti manusia normal yang dapat meraih cita-citanya walaupun dengan keterbatasan yang dimilikinya. Untuk mengungkap ikhtiar dalam penelitian ini digambarkan melalui bentuk-bentuk ikhtiar yang terdapat dalam adegan (*scene*) pada film Moga Bunda Disayang Allah.

2. Doa

Doa adalah permohonan kepada Allah yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada di sisi-Nya. Doa dalam pengertian pendekatan diri kepada Allah dengan sepenuh hati, banyak juga dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an.³

² Ismatu Ropi dkk, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), hlm.59-61.

³ Abu Naufal Al-Mahalli, *Doa yang Didengar Allah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm.23&27.

Berdoa merupakan sarana yang paling tepat bagi umat manusia untuk mengajukan permohonan kepada Allah, yang juga sebagai amal qauliyah yang paling disenangi Allah. Oleh karena itu, Allah berjanji akan mengabulkan doa bagi siapa saja yang memohon kepada-Nya, sesuai dengan tuntunan serta petunjuk dari Allah dan Rasulullah. Allah akan teramat senang dan cinta terhadap hamba-Nya yang bersedia memohon kepada-Nya. Sebaliknya, Allah teramat benci dan murka terhadap yang enggan untuk memohon kepada-Nya, karena seorang hamba yang tidak mau berdoa kepada Allah adalah hamba yang tercela dan mencerminkan sikap sombong serta angkuh. Berdoa selain media untuk berbagai permohonan kepada Allah, di dalamnya juga terkandung hikmah dan manfaat yang besar bagi hidup dan kehidupan.⁴

Yang dimaksud Do'a dalam pembahasan skripsi ini adalah mengungkap adegan (*scene*) Do'a yang terdapat pada film Moga Bunda Disayang Allah, untuk mengungkap lebih jelas doa dalam penelitian ini digambarkan melalui beberapa indikator cara yang baik dan benar dalam berdoa yang terdapat pada adegan (*scene*) film Moga Bunda Disayang Allah.

3. Film “Moga Bunda Disayang Allah”

Film adalah media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu

⁴ Samsul Munir Amin & Haryanto Al-Fandi, *Etika Berdzikir Berdasarkan Al-quran dan Sunnah* (Jakarta: Amzah, 2011), hlm.17-18.

tempat.⁵ Ada juga yang menyebut film sebagai media komunal, perpaduan dari berbagai teknologi dan unsur-unsur kesenian baik seni rupa, teater, sastra, arsitektur dan musik. Film merupakan perpaduan dari perkembangan teknologi fotografi dan rekaman suara.⁶

“Moga Bunda Disayang Allah” adalah sebuah film yang diangkat dari novel *Best Seller* karya Tere Liye. Film ini di produksi oleh Soraya Intercine Film pada tahun 2013 dengan dibintangi aktor dan artis ternama diantaranya Fedi Nuril, Shandy Aulia, Chantika Zahra, Alya Rohali, Donny Damara, dan Lang Darmawan. Film ini menceritakan seorang pemuda yang sangat mencintai anak-anak tapi semua itu berubah ketika sebuah kecelakaan kapal laut terjadi dan Karang tidak dapat menyelamatkan anak-anak yang bersamanya. Karang merasa trauma dan dihantui rasa bersalah. Ia menjauh dari anak-anak dan ia pun mengasingkan diri di sebuah pulau yang jauh dari ibu kota dan menjadi seorang pemabuk. Kehidupannya berubah ketika Bunda HK, istri dari Tuan HK yang kaya raya dan dihormati di daerah itu datang memintanya untuk menjadi guru untuk Melati. Melati adalah anak perempuan mereka yang buta, tuli dan juga bisu. Melati tidak bisa berkomunikasi dengan dunia sekitarnya.

Alasan diambilnya film “Moga Bunda Disayang Allah sebagai dasar penelitian ini yaitu film ini dapat memotivasi para penonton agar

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm.134.

⁶ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.2.

tidak mudah putus asa dan selalu berusaha untuk bisa mencapai apa yang di inginkan, yang sangat menonjol dalam film ini adalah proses ikhtiar dan doa.

Jadi peneliti akan mengambil beberapa *shoot* yang menggambarkan bentuk-bentuk ikhtiar, dan cara berdoa yang baik dan benar dalam film Moga Bunda Disayang Allah, peneliti juga akan mencantumkan teknik pengambilan gambar pada *shoot* yang terpilih.

4. Semiotik Roland Barthes

Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau “*sign*” dalam bahasa Inggris, dengan kata lain semiotika adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda seperti : bahasa, kode, sinyal, dan sebagainya. “Tanda” pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjukkan pada adanya hal lain.⁷ Semiotika telah berkembang menjadi model atau paradigma bagi berbagai bidang keilmuan yang sangat luas, dan menciptakan cabang-cabang semiotika khusus, diantaranya adalah semiotika kedokteran, semiotika sastra, semiotika film, semiotika televisi, dan termasuk semiotika desain/iklan.⁸

Semiotik Roland Barthes dipengaruhi oleh Saussure. Saussure menggunakan teori signifier dan signified berkenaan dengan lambang-lambang atau teks dalam suatu paket pesan sedangkan Barthes

⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.95

⁸ Yasraf Amir Piliang, *Semiotika dan Hipersemiotika ; Kode, Gaya & Matinya Makna*, (Bandung: Matahari, 2010), hlm.299.

mengembangkannya melalui istilah denotasi dan konotasi untuk menunjuk tingkatan-tingkatan makna. Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif (*first order*) yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, yakni dengan mengaitkan secara langsung antara lambing dengan realitas gejala yang ditunjuk. Kemudian konotasi adalah makna-makna yang dapat diberikan pada lambing-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya yang karenanya berada pada tingkatan kedua (*second order*).⁹

Kajian semiotik Roland Barthes ini nantinya akan merujuk pada setiap adegan yang diperankan oleh tokoh pemain dalam film Moga Bunda Disayang Allah. Dalam setiap adegan nantinya akan dianalisis bagian yang merupakan Ikhtiar dan Do'a dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Dengan batasan-batasan penegasan judul tersebut, maka yang dimaksud Ikhtiar dan Do'a Dalam Film Moga Bunda Disayang Allah (Analisis Semiotika Roland Barthes) adalah mendeskripsikan secara mendalam tentang *scene* yang mencakup ikhtiar dan doa yang dilakukan oleh beberapa tokoh pemain dalam film "Moga Bunda Disayang Allah" melalui analisis Roland Barthes. Teori bentuk ikhtiar dan cara yang baik dan benar dalam berdoa pada penelitian ini diambil menurut teori Arifin Ilham dan Hasan, dalam bukunya yang berjudul 101 Doa Penuntun Hidup Sukses.

⁹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2007), hlm. 156.

B. Latar Belakang

Kemajuan teknologi di bidang komunikasi tidak akan pernah lepas dari peran media sebagai sarana atau alat yang dapat membantu memperlancar aktivitas komunikasi. Media yang dimaksud ialah media massa yang memiliki ciri khas dan kemampuan untuk dinikmati khalayak secara serempak dan serentak, salah satunya film. Perkembangan teknologi juga berdampak pada perkembangan industri kreatif, termasuk film. Saat ini, setiap hari program di televisi dan bioskop dibanjiri ratusan jenis film, yang dapat langsung diakses oleh penonton. Ribuan film itu sebagian besar diproduksi untuk *segmen* pasar remaja.

Industri film merupakan industri yang tidak ada habisnya. Cerita yang ditayangkan lewat film dapat berbentuk fiksi atau non fiksi. Lewat film, informasi dapat dikonsumsi dengan lebih mendalam karena film adalah media audio visual. Media ini mempunyai peran sebagai sarana penyampaian pesan dan pembelajaran kepada masyarakat, salah satunya pesan dakwah.

Di era saat ini banyak perfilman bioskop Indonesia yang ceritanya diangkat dari sebuah novel *best seller*. Salah satunya film “*Moga Bunda Disayang Allah*”, film ini diangkat dari novel karya Tere Liye. Film ini menceritakan tentang seorang gadis kecil bernama Melati, putri tunggal

pasangan Bunda HK dan Tuan HK, keluarga terkaya dan tersohor di kotanya. Melati sempurna terputus dengan dunia, tidak bisa melihat indahnya dunia apalagi mendengar sekitarnya, semua terasa gelap dan tak bersuara. Bahkan Melati suka marah-marah dan sulit dikendalikan. Kebahagiaan keluarga HK seketika musnah tetapi Bunda tidak pantang menyerah, selalu bersimpuh di sepertiga malam di mana janji-janji itu ia percaya akan benar-benar jadi kenyataan. Kehidupan melati berubah ketika seorang pemuda bernama karang menjadi gurunya ia mengajarkan agar Melati bisa mengenal Tuhannya, serta mengajarkannya untuk mengenal benda-benda dan berperilaku sopan layaknya manusia normal. Tidak mudah bagi karang untuk mengajarnya segala hal tetapi ia terus berusaha sampai ia berhasil. Karang percaya bahwa Tuhan tidak pernah tidur, tidak pernah menelantarkan umatnya, tidak pernah memberikan cobaan dari batas kemampuan umatnya. Sesulit apapun masa-masa sulit, setiap manusia tetap punya Tuhan, dan Tuhan tidak pernah mengingkari janji-janjinya.

Latar belakang ini menarik peneliti untuk mengeksplorasi lebih mendalam tentang bagaimana ikhtiar dan doa yang diaplikasikan dalam film "*Moga Bunda Disayang Allah*". Alasan peneliti mengambil tema ini adalah karena pada film ini tokoh gadis kecil bernama Melati yang tuli, buta, bisu dan tidak bisa mengenal apapun termasuk mengenal Tuhannya, akhirnya dengan usaha dan doa serta keyakinan ia bisa berhasil mengenal Tuhan dan benda di sekelilingnya walaupun keadaannya masih buta, tuli dan bisu, sampai akhirnya ia bisa sukses menempuh pendidikan hingga mendapat gelar sarjana. Selain itu

juga tokoh seorang pemuda yang bernama Karang yang dipercayai oleh Bunda Melati untuk menjadi guru Melati, hal ini sangat sulit baginya tapi dengan kegigihan dan usahanya ia berhasil mendidik Melati sampai akhirnya Melati sukses. Peneliti mengangkat tema ikhtiar dan doa dalam film ini juga karena banyak adegan (*scene*) yang menunjukkan sikap ikhtiar dan doa, selain itu peneliti tertarik karena film Moga Bunda Disayang Allah diangkat dari sebuah novel *best seller* karya Tere Liye dan novel ini merupakan cerita kehidupan nyata kisah seorang gadis bernama Hellen Keller yang mengalami kekurangan buta, tuli, dan bisu tetapi dengan segala kekurangannya ia tidak pernah mengeluh ia selalu bersyukur dan ia selalu berusaha untuk bisa sukses seperti manusia normal, karena kegigihannya ia pun bisa berhasil mencapai cita-citanya.

Dalam film ini benar-benar terasa adanya tokoh utama yang memiliki kedudukan sama sebagai agen penderita, agen perubahan, dan agen pencerahan. Menyadarkan penonton bahwa manusia dalam kedudukannya sendiri-sendiri sebenarnya sedang melakoni peran penting dalam kehidupan nyata. Cerita ini menyuguhkan perjuangan hidup yang tidak mudah yang dialami oleh anak-anak. Baik itu Karang yang yatim piatu maupun Melati dengan segala kekurangannya. Namun ada satu kesamaan antara mereka, anak-anak selalu punya janji masa depan yang lebih baik, dalam film ini berulang kali mengungkapkan kalimat yang mengingatkan penonton untuk bersabar dan bersyukur “*Hidup ini adil, sungguh Allah Maha Adil, kitalah yang terlalu bebal sehingga tidak tahu dimana letak keadilanNya, namun bukan berarti*

Allah tidak adil'. Itulah cuplikan kalimat yang mengingatkan penonton untuk terus bersabar dan bersyukur.

Dalam film ini mengajarkan betapa pentingnya ikhtiar dan doa di dalam kehidupan. Sebagai manusia pasti mempunyai keinginan dan harapan di dalam kehidupan, dalam rangka memenuhi kebutuhan itulah umat manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk berikhtiar yakni berusaha dengan sungguh-sungguh. Didalam islam diajarkan bahwa segala doa dan kesungguhan ikhtiar seorang hamba akan berbanding lurus dengan hasil yang di dapatkan. Tentunya untuk ranah hasil ini adalah bukan ranah umat manusia sebagai hamba yang lemah, karena itu adalah ranahnya Allah untuk menentukan jawabannya untuk setiap manusia dari ikhtiar dan doa yang dilakukan. Ranah ini adalah proses, proses dalam berusaha keras untuk bisa mencapai keinginan dan harapan pada Allah SWT. Ikhtiar yang dilakukan tidak ada artinya jika tidak disertai dengan doa, begitu juga dengan doa yang dipanjatkan tidak ada artinya jika tidak berikhtiar, semuanya saling berkaitan dan punya fungsi dalam kehidupan.

Pentingnya berdoa adalah karena setiap umat harus yakin bahwa Allah lah yang menentukan segala hasil dari setiap ikhtiar yang dilakukan, dan pentingnya ikhtiar adalah bergerak bukan diam dan membutuhkan aksi yang riil dan sungguh-sungguh, *man jadda wa jadda* (siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil). Kesungguh-sungguhan setiap umat manusia tidak akan pernah sia-sia di hadapan Allah.

Film ini sangat memotivasi penonton karena banyak pesan positif yang terkandung dalam film ini, film-film yang memiliki pesanlah yang biasanya akan membekas dihati para penonton, apalagi film ini berdasarkan kisah nyata, dalam film ini menceritakan seorang gadis yang memiliki kekurangan buta, tuli, dan bisu ia pun tidak memiliki akses untuk belajar sehingga sangat sulit bagi Karang (guru Melati) untuk menemukan cara bagaimana mengajarnya. Setelah menonton film ini, para penonton akan termotivasi karena manusia yang serba memiliki kekurangan saja bisa sukses menempuh pendidikan hingga sarjana dan bisa melanjutkan kehidupannya dengan melakukan hal-hal yang positif, memiliki semangat yang tinggi dan usaha yang tekun serta tidak mudah putus asa, baginya hidup itu bukan berarti harus melihat dunia tapi bagaimana dunia melihatnya. Sebagai penonton akan merasa malu, sebagai manusia yang normal jika kalah dengan manusia yang memiliki kekurangan, dari sini lah motivasi akan timbul ketika menontonnya, dalam kehidupan nyata masih sering terjadi manusia yang normal masih suka mengeluh dan tidak bersyukur dengan apa yang di miliknya, dan tidak memanfaatkan dengan baik akses yang dimilikinya untuk sungguh-sungguh belajar dan melakukan hal-hal yang positif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil suatu rumusan permasalahan yang perlu diteliti dan dianalisis lebih lanjut yaitu :

1. Bagaimana bentuk ikhtiar yang digambarkan dalam film “Moga Bunda Disayang Allah” ?
2. Bagaimana cara yang baik dan benar dalam berdoa yang digambarkan dalam film “Moga Bunda Disayang Allah” ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk ikhtiar serta cara yang baik dan benar dalam berdoa yang digambarkan dalam Film “Moga Bunda Disayang Allah” yang akan dibahas dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang bisa dipetik di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi para pembaca dan peneliti khususnya di bidang komunikasi dan penyiaran Islam untuk mengembangkan teori dan metodologi penelitian yang berkaitan dengan komunikasi penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana terhadap :

- a. Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

- b. Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai konsumen perfilman di Indonesia
- c. Penelitian ini dapat menjadi masukan dan evaluasi kepada praktisi antara lain adalah seniman, pakar, pemerhati film, kritikus film, dan pengelola perfilman di Indonesia, yang berkaitan dengan nilai-nilai motivasi, sehingga untuk kedepannya dapat menghasilkan film yang lebih berkualitas dan sesuai dengan tatanan agama.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai pembeda antara penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti dengan peneliti lain yang sejenis dari peneliti-peneliti sebelumnya, serta untuk melihat permasalahan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nisaa Abdillah, mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Pesan Moral Islami Dalam Film Tanda Tanya “?” (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)”.¹⁰ Penelitian tersebut meneliti bagaimana gambaran tanda-tanda yang memiliki muatan pesan moral islami dalam film tanda Tanya. Persamaan dengan skripsi ini adalah tujuan penelitiannya yaitu mencari tanda dalam sebuah film dengan menggunakan

¹⁰ Khairun Nisaa Abdillah, *Pesan Moral Islami Dalam Film Tanda Tanya “?” (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta: Komuikasi dan Penyiaran Islam, 2014) .

analisis semiotik Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek dan obyek.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rosyid Rochman Nur Hakim, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul penelitian “Representasi Ikhlas Dalam Film “Emak Ingin Naik Haji” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak). Penelitian tersebut meneliti tentang tanda-tanda ikhlas melalui tokoh Emak, yaitu 1) Pantang Menyerah, 2) Orang yang ikhlas hatinya baik dan lembut, 3) Istiqomah, 4) Berusaha membantu orang lain yang lebih membutuhkan, 5) Selalu memaafkan kesalahan orang lain, 6) Tidak membedakan dalam pergaulan, 7) Tawakal, 8) Bersyukur. Penelitian tersebut hanya fokus pada tokoh Emak, sedangkan penelitian yang saya lakukan meneliti beberapa tokoh. Persamaan dengan skripsi ini yaitu analisis yang digunakan adalah analisis Roland Barthes.¹¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh M.Fahmi Annas, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Nilai Profetik Dalam Film Pena (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). Penelitian tersebut meneliti tentang pesan profetik yang terdapat dalam film “Pena”, diantaranya adalah kewajiban

¹¹ Rosyid Rochman Nur Hakim, *Representasi Ikhlas Dalam Film “Emak Ingin Naik Haji” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2012).

menegakkan ibadah, utamanya bagi umat Islam, cinta tanah air, sikap optimisme, semangat, serta taat dan bakti kepada orangtua. Penelitian tersebut menggunakan analisis semiotic Ferdinand De Saussure, sedangkan analisis yang saya gunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Persamaanya dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti sebuah film.¹²

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Ikhtiar dan Doa

a. Ikhtiar

Ikhtiar adalah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, baik material, spiritual, kesehatan, dan masa depannya agar tujuan hidupnya selamat sejahtera dunia dan akhirat terpenuhi. Ikhtiar juga dilakukan dengan sungguh-sungguh, sepenuh hati, dan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya, tetapi bila usaha gagal, hendaknya tidak berputus asa. Kegagalan dalam suatu usaha, antara lain, disebabkan keterbatasan dan kekurangan yang terdapat dalam diri kita sendiri. Apabila gagal dalam suatu usaha, setiap Muslim dianjurkan untuk bersabar karena orang yang sabar tidak akan gelisah dan berkeluh kesah atau berputus asa, agar ikhtiar atau usaha dapat berhasil dan sukses,

¹² M.Fahmi Annas, *Nilai Profetik Dalam Film Pena (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta; Ilmu Komunikasi, 2014).

hendaknya melandasi usaha tersebut dengan niat ikhlas untuk mendapat ridha Allah dan mengikuti perintah Allah yang diiringi dengan doa yang tulus.¹³

Seorang muslim diharamkan berputus asa dalam hal apapun, kebanyakan orang-orang berputus asa terhadap rahmat Allah dalam dua hal, yaitu ketika ia ditimpa musibah dalam hal dunia, dan ketika ia terjermus kedalam dosa-dosa yang membinasakan. Maka apabila musibah menimpa janganlah berputus asa dari rahmatNya, akan tetapi carilah rahmatNya yang luas. Allah berfirman dalam Al-Quran tentang larangan berputus asa :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَ اٰخِيْهِ وَلَا تَاْيَسُوْا مِنْ رَّوْحِ
 اَللّٰهِ اِنَّهُ لَا يَآيَسُ مِنْ رَّوْحِ اَللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

Artinya : “ Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”. (QS.Yusuf ; 87).¹⁴

Sikap perilaku ikhtiar harus dimiliki oleh setiap muslim agar mampu menghadapi semua godaan dan tantangan dengan kerja keras dan ikhtiar, adapun bentuk-bentuk ikhtiar diantaranya :

¹³ Ismatu Ropi dkk, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA* (Jakarta; Kharisma Putra Utama, 2012), hlm.61.

¹⁴ www.dudung.net/quran (al-quran dan terjemahannya, online)

1) Bekerja Keras

Realisasi diri bukanlah sesuatu yang statis, karena setiap manusia diberi kesempatan oleh Allah SWT untuk menjadi lebih baik dalam menggunakan potensi fisik dan psikisnya, menjadi kesanggupan nyata untuk berbuat sesuatu, untuk itu Allah SWT berfirman di dalam surat Al-Ankabut ayat 6 yang artinya : “Barangsiapa bekerja keras, maka sesungguhnya ia bekerja keras untuk dirinya sendiri, sungguh Allah itu Maha Kaya dari segala makhluk.” Dengan kemampuan fisik dibantu atau tanpa kemampuan psikis yang tinggi, manusia dapat bekerja keras untuk berbuat kebaikan bagi dirinya sendiri.¹⁵

2) Tidak takut gagal dan tidak mudah putus asa

Setiap kesuksesan besar pasti selalu didahului dengan kegagalan-kegagalan besar. Kegagalan pada hakikatnya bukanlah akhir dari sebuah perjalanan, tetapi ia adalah jembatan untuk melewati jalur tercepat menuju kesuksesan. Setiap orang pasti pernah gagal, dan hal itu sangat wajar dalam kehidupan, yang berbeda adalah bagaimana sikap setiap manusia dalam memersepsikan kegagalan yang dating kepadanya. Ada orang yang bisa mengambil hikmah dan belajar dari kegagalan yang diterimanya untuk kemudian cara, mencoba lagi dan berusaha keras agar bisa berhasil. Kegagalan merupakan suatu hal yang

¹⁵ Hadari Nawawi, Hakekat Manusia Menurut Islam, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1993), hlm. 164-165.

sangat penting dalam mendidikk diri kita guna mencapai kesuksesan dan mewujudkan cita-cita, tanpa kegagalan maka kesuksesan akan terasa hambar, tanpa kegagalan maka sedikit pelajaran hidup yang bisa diambil. Sesungguhnya kegagalan merupakan guru yang terbaik bagi setiap individu bermental positif dan pantang menyerah, kegagalan merupakan guru terbaik dalam perjalanan menuju gerbang kesuksesan.¹⁶

3) Disiplin dan penuh tanggung jawab

Disiplin berasal dari bahasa latin “*diciplina*” yang diartikan aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan, dan perikelakuan.¹⁷ Atau latihan batin dan watak yang dimaksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.¹⁸

Betapa pentingnya disiplin dan memanfaatkan waktu dengan baik melalui firman Allah yang diungkapkan dalam ayat pertama dan kedua surat *Al-Ahsr*. Allah memulai surat ini dengan bersumpah *Wal’ashr* (Demi masa), yang arti harfiahnya adalah “memeras sesuatu sehingga ditemukan hal yang paling tersembunyi padanya”. Hal ini untuk menyatakan kepada manusia bahwa manusia harus senantiasa memeras segala potensinya, mengeluarkan segala energinya, mengoptimalkan

¹⁶ Amin Aziz, *Super Muslim Positif-Semangat-Visioner*, (Jakarta: Hikmah, 2007), hlm. 169-171.

¹⁷ K. Prent, C.M. dkk, *Kamus Latin Indonesia*, (Senang Yayasan Kanisius, 1968), hlm. 253.

¹⁸ W. JS, Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1967), hlm. 735.

ikhtiarnya, berjuang sekeras mungkin untuk dapat memanfaatkan setiap detik umurnya sampai mencapai hasil yang diharapkan.¹⁹

Tanggung jawab dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (bila terjadi sesuatu boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya).²⁰ Jadi tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

4) Rajin berlatih dan belajar agar bisa meraih apa yang diinginkan

Rajin berlatih, berlatih berasal dari kata *latih* yang berarti belajar dan membiasakan diri agar mampu (dapat) melakukan sesuatu.²¹

b. Doa

Berdoa adalah permintaan seorang makhluk kepada Khaliknya. Berdoa menunjukkan bahwa dirinya sebagai *Abdullah* (hamba Allah Swt).

¹⁹ Rifai Rifan, *Muslim Never Ending Success*, (Surabaya: ITS Press, 2010), hlm.107-108.

²⁰ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm. 507.

²¹ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 502

Allah maha mengetahui keadaan hamba-Nya. Oleh karena itu, di dunia ini tidak ada sesuatu pun yang luput dari penglihatan Allah SWT.²²

Allah menyuruh umatnya untuk berdoa dan niscaya doa yang kita panjatkan akan dikabulkan-Nya.²³ Allah berfirman dalam surat Al-Mu'min:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya : “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku perkenankan bagimu. Sesungguhnya, orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku, akan masuk neraka jahanam dalam keadaan terhina”. (QS.Al-Mu'min: 60).²⁴

Seorang hamba harus memiliki persepsi bahwa doa merupakan ikhtiar spiritual dan penyemangat untuk mencapai tujuannya atau apa yang dicita-citakan. Bebarengan dengan doa, seorang hamba harus berusaha sekuat tenaga untuk mencari *illat* atau penyebab yang akan menghantarkannya untuk mencapai apa yang diinginkannya, sebab Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu sendiri yang harus menguak nasibnya, sebagaimana dinyatakan dalam AL-Quran²⁵:

²² Arifin Ilham&Hasan, *101 Doa Penuntun Hidup Sukses*, (Bandung: Sygma Publishing, 2008), hlm.4.

²³ *Ibid*, hlm.7

²⁴ www.dudung.net/quran (al-quran dan terjemahannya, online)

²⁵ Syukriadi Sambas & Tata Sukayat, *Quantum Doa*, (Jakarta: Hikmah, 2003), hlm.20.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-sekali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra’d : 11).²⁶

Doa merupakan salah satu bentuk ibadah, sesuai dengan sabda Rasulullah SAW, “Doa itu adalah ibadah” (H.R. Tirmidzi). Sebagai suatu ibadah, berdoa hendaknya dilakukan dengan cara yang baik dan benar sebagai berikut.

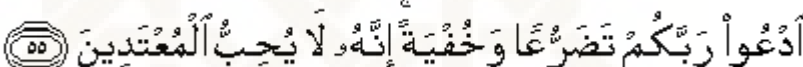
- 1) Berdoa hanyalah ditunjukkan kepada Allah SWT, semata-mata, tidak boleh kepada benda-benda lain dan tidak boleh melalui perantara orang-orang yang sudah meninggal. Berdoa harus langsung ditunjukkan kepada Allah SWT. Rasulullah telah memberi nasihat kepada Abdullah bin Abbas dengan sabdanya:

“Hai anak muda, aku akan mengajarimu beberapa kalimat yaitu “Peliharalah ketetapan Allah niscaya Dia akan memeliharamu. Apabila engkau memohon, memohonlah kepada Allah. Apabila engkau meminta bantuan, mintalah kepada Allah. Ketahuilah bahwa sesungguhnya, seandainya umat berhimpun untuk memberi sesuatu manfaat kepadamu, mereka tidak mampu memberimu kecuali sesuatu yang ditetapkan oleh Allah untukmu. Seandainya

²⁶ www.dudung.net/quran (al-quran dan terjemahannya, online)

pun mereka berhimpun untuk menjatuhkan mudarat kepadamu, mereka tidak mampu menjatuhkannya kepadamu kecuali sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah untukmu. Pena-pena telah diangkat dan lembaran telah ditutup” (H.R. Tirmidzi).²⁷

- 2) Berdoa harus disertai dengan usaha. Ali bin Abi Thalib r.a. berkata, *“Orang yang berdoa tanpa berusaha, seperti pemanah tanpa busur.”*²⁸
- 3) Merendahkan diri dan menundukkan hati. Allah SWT berfirman di dalam Al-quran dalam surat Al-A'raaf ayat 55 :



Artinya: *“Berdoalah kepada Tuhanmu dengan merendahkan diri dan suara yang lembut, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”*. (QS: Al-A'raaf : 55)²⁹

- 4) Memakai bahasa sederhana yang menunjukkan kerendahan hati. Lebih baik doa itu singkat dan padat, tidak perlu dipanjang-panjangkan seperti orang berpidato atau membaca puisi. Lebih utama doa yang terdapat dalam Al-Quran atau sunah. Aisyah berkata, *“Rasulullah menyenangi doa yang padat dan singkat dan meninggalkan doa yang tidak demikian”* (H.R. Abu Daud).
- 5) Yakin bahwa doanya akan dikabulkan oleh Allah SWT. Tidak kecewa dan tidak gelisah apabila doanya belum dikabulkan.³⁰ Nabi

²⁷ Arifin Ilham & Hasan, *101 Doa Penuntun Hidup Sukses*, (Bandung: Sygma Publishing, 2008), hlm. 10.

²⁸ Ibid, hlm.10.

²⁹ www.dudung.net/quran (al-quran dan terjemahannya, online)

Muhammad SAW bersabda: “Berdoalah kepada Allah disertai dengan keyakinan penuh bahwa Allah akan memerkenankan dan ketahuilah bahwa Allah tidak menerima doa hati siapa yang lengah” (H.R. at-Tirmidzi melalui abu hurairah).³¹

- 6) Sering berdoa kepada Allah SWT. Rasulullah bersabda, “*Tidak ada dibumi ini seorang Muslim yang berdoa kepada Allah kecuali pasti Allah akan memberikan kepdanya, atau memalingkan kejelekan darinya, selama dia tidak berdoa untuk kejelekan dan memutuskan silaturahmi.*” Lalu, ada seseorang bertanya: “*Dengan demikian, kita harus memperbanyak doa?*” Rasulullah menjawab, “*Allah Mahabanyak (rahmat-Nya)*” (H.R. Tirmidzi). Maka dari itu kita harus sering berdoa kepada Allah.³²

Di dalam kehidupan, manusia memerlukan landasan yang dapat menenangkan jiwanya atau tali yang dapat menjadi pegangannya. Landasan atau tali yang dimaksud itu adalah keyakinan kepada Allah Yang Maha Esa. Dengan demikian kita dapat berlindung kepada Allah Swt. Dan memohon kepada-Nya apabila menghadapi permasalahan yang sulit untuk diatasi. Berdoa merupakan kebutuhan rohaniah yang diperlukan manusia dalam kehidupan ini. Terlebih lagi ketika ditimpa kesusahan, kesulitan dan malapetaka. Dalam kondisi seperti ini, manusia akan kehilangan ketenangannya sehingga malapetaka tersebut akan semakin menambah penderitaannya.

³⁰ Arifin Ilham & Hasan, *101 Doa Penuntun Hidup Sukses*, (Bandung: Sygma Publishing, 2008), hlm. 10-13.

³¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tentang Zikir & Doa*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 229.

³² Arifin Ilham & Hasan, *101 Doa Penuntun Hidup Sukses*, (Bandung: Sygma Publishing, 2008), hlm. 13.

Dalam terapi modern dijelaskan bahwa kekuatan roh dan spiritual itu sangat diperlukan. Kekuatan ini bisa diperoleh melalui doa. Sesungguhnya doa adalah pemberi kekuatan pada jiwa manusia sehingga orang yang memanjatkan doa akan menemukan santapan rohaninya. Doa merupakan terapi yang sangat berguna bagi jiwa manusia karena ia dapat menghilangkan kesedihan, ketakutan, dan kegelisahan. Doa juga dapat menghilangkan rasa putus asa, kelemahan, dan kecemasan. Dengan demikian, berdoa sangat bermanfaat dalam menyembuhkan penyakit rohani maupun jasmani.³³

2. Tinjauan Tentang Film

Film termasuk salah satu media komunikasi massa audio visual yang semakin marak digandrungi anak-anak, remaja dan sebagian orang tua. Selain mengandung aspek hiburan, juga memuat pesan edukatif. Dari masa ke masa, film mengalami perkembangan, termasuk soal warna yang semula hitam putih sekarang menjadi berwarna.³⁴

a. Fungsi Film

Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Hal ini pun sejalan

³³ Arifin Ilham&Hasan, *101 Doa Penuntun Hidup Sukses*, (Bandung: Sygma Publishing, 2008), hlm.15-18.

³⁴ Mafri Amri, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.27.

dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*.

Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.³⁵

Film sebagai media pembelajaran; pertama, film mampu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, kedua, film mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis. Ketiga, film dapat membawa penonton dari suatu tempat ke tempat yang lain atau dari masa yang satu ke masa yang lain. Keempat, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, kelima, film dapat mengembangkan pikiran dan gagasan, mengembangkan imajinasi dan memperjelas hal-hal yang abstrak dengan gambaran yang lebih realistik. Keenam, film sangat mempengaruhi emosi seseorang. Kemudian, film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses dan menjelaskan keterampilan.³⁶

b. Karakteristik Film

Faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah sebagai berikut:

³⁵ Elvinaro Ardianto&Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm.136.

³⁶ Teguh Triantom, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.59.

1) Layar yang Luas/lebar

Film dan televisi sama-sama menggunakan layar, namun kelebihan media film adalah layarnya yang berukuran luas. Layar film yang luas telah memberikan keleluasaan penontonnya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film. Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi, layar film di bioskop-bioskop pada umumnya sudah tiga dimensi, sehingga penonton seolah-olah melihat kejadian nyata dan tidak berjarak.

2) Pengambilan Gambar

Sebagai konsekuensi layar lebar, maka pengambilan gambar atau shot dalam film bioskop memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme long shot*, dan *panoramic shot*, yakni pengambilan pemandangan menyeluruh. Shot tersebut dipakai untuk memberi kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya, sehingga film menjadi lebih menarik. Sebaliknya, pengambilan gambar pada televisi lebih sering dari jarak dekat.

3) Konsentrasi Penuh

Disaat kita menonton film di bioskop, kita semua terbebas dari gangguan hiruk pikuknya suara diluar karena biasanya ruangan kedap suara. Semua mata tertuju pada layar, sementara pikiran perasaan kita tertuju pada alur cerita. Dalam keadaan demikian emosi kita juga terbawa suasana.

4) Identifikasi Psikologis

Pengaruh film terhadap jiwa manusia (penonton) tidak hanya sewaktu atau selama duduk dikedung bioskop, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama, misalnya peniruan terhadap cara berpakaian atau model rambut, hal ini disebut sebagai imitasi.³⁷

c. Jenis-jenis Film

Ditinjau dari jenisnya film terdiri dari :

1) Film Cerita

Film cerita (*story film*), adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambar yang artistik.

2) Film Berita

Film berita atau *newsreel* adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada public harus mengandung nilai berita (*news value*).

³⁷ Elvinaro Ardianto&Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm.136-138.

3) Film Dokumenter

Film dokumenter (*documentary film*) didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*)”. Film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatannya) mengenai kenyataan tersebut.

4) Film Kartun

Film kartun (*cartoon film*) dibuat untuk konsumsi anak-anak. Sekalipun tujuan utamanya menghibur dapat pula film kartun mengandung unsur pendidikan.³⁸

d. Unsur-unsur yang berkaitan dengan Film

- 1) Skenario yaitu rencana untuk pelakonan film berupa naskah. Skenario berisi sinopsis, deskripsi Treatment (deskripsi peran), *Break Down*, rencana *shoot* dan dialog.³⁹
- 2) Sutradara adalah orang yang memberi pengarahan dan bertanggung jawab atas masalah artistik dan teknis dalam pementasan drama, pembuatan film dsb.⁴⁰
- 3) Sinopsis adalah penuturan cerita secara literatur. Sinopsis berisi ikhtisar film, alur cerita, konflik, maupun tokoh yang penting dan mempengaruhi plot, termasuk didalamnya informasi tempat dan waktu kejadian. Biasanya secara umum ditulis dalam 3 alinea,

³⁸ *Ibid*, hlm.138-140.

³⁹ Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Pustaka Konfidn, 2002), hlm.15.

⁴⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi online/Daring (Dalam Jaringan).

alinea pertama berisi informasi identifikasi, alinea kedua tentang konflik yang terjadi dan perkembangan alur ceritanya, sedang alinea terakhir mencakup klimaks dan penyelesaian konflik.⁴¹

- 4) Plot merupakan jalur cerita pada sebuah skenario. Plot hanya terdapat pada film cerita⁴²
- 5) Penokohan : tokoh pada film cerita selalu menampilkan protagonis (tokoh utama), antagonis (lawan protagonis), tokoh pembantu utama dan figuran.⁴³

e. Teknik Pengambilan gambar dalam Film

1) *Type Of Shoot*

- a) BCU (*Big Close Up*) atau ECU (*Extreme Close Up*) : ukuran close up dengan framing lebih memusat/detile pada salah satu bagian tubuh atau aksi yang mendukung informasi peristiwa jalinan alur cerita.
- b) CU (*Close Up*) : Framing pengambilan gambar, dimana camera berada dekat atau terlihat dekat dengan subyek, sehingga gambar yang dihasilkan, subyek memenuhi ruang frame.
- c) MCU (*Medium Close Up*) : pengambilan gambar dengan komposisi framing subyek lebih jauh dari close up.

⁴¹ Bayu Widagdo&Winastwan Gora, *Bikin Sendiri Fim Kamu*, (Yogyakarta: Anindya, 2004), hlm.29.

⁴² Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Pustaka Konfid, : 2002), hlm.15

⁴³ *Ibid*, hlm.21.

- d) MS (*Medium Shot*) : merekam gambar subyek kurang lebih setengah badan.
 - e) Medium *Full Shot* (*Knee Shot*) : disebut knee shot karena memberi batasan framing tokoh sampai kira-kira $\frac{3}{4}$ ukuran tubuh.
 - f) FS (*Full Shot*) : pengambilan gambar dengan subyek secara utuh dari kepala hingga kakinya, secara teknis batasan atas diberi sedikit ruang untuk head room.
 - g) Medium *Long Shot* : framing kamera dengan mengikutsertakan setting sebagai pendukung suasana.
 - h) LS (*Long Shot*) : *type of shot* dengan ukuran framing diantara MLS dan ELS, dengan kata lain, ruang pandangnya lebih lebar dibanding MLS dan lebih sempit dibanding ELS.
 - i) ELS (*Extreme Long Shot*) : pengambilan gambar dimana artis tampak jauh hampir tak terlihat, disini setting ruang ikut berperan.⁴⁴
- 2) *Angle* (Sudut Pengambilan Gambar)
- a) *Low Angle* : posisi kamera lebih rendah dari objek sehingga mengakibatkan objek terkesan lebih superior dan dominan.
 - b) *Eye Level* : objek sejajar dengan lensa sehingga kelihatan netral (normal).

⁴⁴ Bayu Widagdo&Winastwan Gora, *Bikin Sendiri Fim Kamu*, (Yogyakarta: Anindya, 2004), hlm.55-62.

- c) *High Angle* : posisi kamera lebih tinggi dari objek sehingga mengakibatkan objek terkesan lebih tertekan dan rendah.

3) Pergerakan Kamera dan Lensa

- a) *Zoom In* : Lensa bergerak mendekati objek, tapi tidak dengan body kameranya.
- b) *Zoom Out* : lensa bergerak menjauhi objek, tapi tidak dengan body kameranya.
- c) *Track In* : lensa dan body kamera bergerak mendekati objek.
- d) *Track Out* : lensa dan body kamera bergerak menjauhi objek.
- e) *Pan Left* : lensa dan body kamera bergerak secara horizontal ke kiri.
- f) *Pan Right* : lensa dan body kamera bergerak secara horizontal ke kanan.
- g) *Tilt Up* : lensa dan body kamera bergerak secara vertikal ke atas.
- h) *Tilt Down* : lensa dan body kamera bergerak secara vertikal ke bawah.
- i) *Swing* : kamera berayun secara vertikal dari kiri maupun kanan ke arah yang berlawanan.
- j) *Change Focus* : merubah titik fokus dari satu titik ke titik fokus lainnya.

3. Semiotika Dalam Menganalisis Film

Semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai system hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan tanda. Dengan demikian semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda.⁴⁵

Secara etimologis istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zoest mengartikan semiotik sebagai “ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya”.⁴⁶ Tujuan utama dari semiotika media adalah mempelajari bagaimana media massa menciptakan atau mendaur ulang tanda untuk tujuannya sendiri.⁴⁷

⁴⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.87.

⁴⁶ *Ibid*, hlm.95-96.

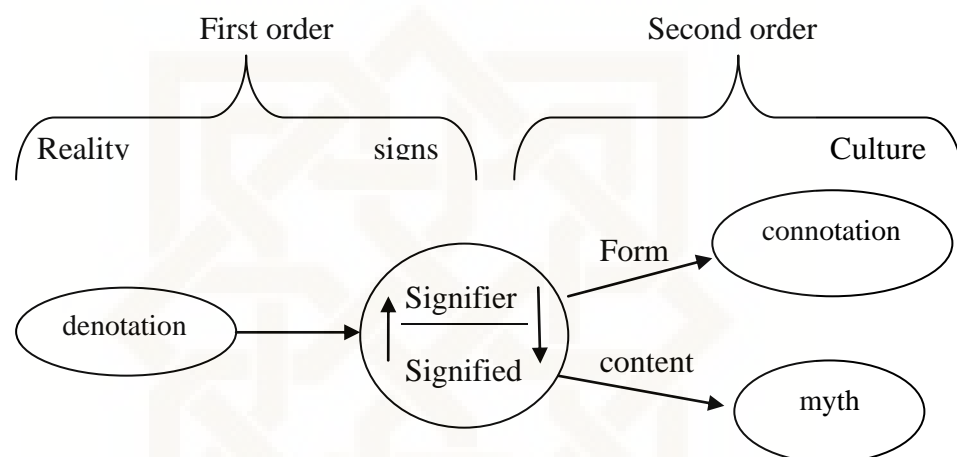
⁴⁷ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm.40.

Film merupakan bidang yang amat relevan bagi semiotik. Seperti yang dikemukakan Art Van Zoest, film dibangun dengan tanda-tanda semata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai system tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan tanda-tanda fotografi statis, rangkaian tanda dalam film menciptakan imajinasi atau system penandaan. Pada film digunakan tanda-tanda ikonis yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis dalam sebuah film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikan.⁴⁸

Menurut Roland Barthes, tanda disini di definisikan sebagai sesuatu atas dasar konvensional sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain, dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda atau simbol. Dimana aliran konotasi pada waktu menelaah system tanda tidak berpegang pada makna primer, tetapi melalui makna konotasi. Artinya tanda atau simbol yang terdapat dalam film tersebut berupa benda yang identik dengan masing-masing tokoh dan peneliti berusaha mengaitkannya dengan membangun blok konsep-konsep sesuai dengan teori yang relevan. Selanjutnya pemilihan dilakukan dengan memperhatikan dialog tokoh-tokoh dalam film, karena dialog adalah bahasa dan bahasa adalah symbol manusia untuk menyatakan sesuatu.

⁴⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.127.

Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*) seperti terlihat pada gambar 1.1.⁴⁹



Gambar 1.1 Signifikasi Dua Tahap Barthes

Melalui gambar ini Barthes menjelaskan: signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (penanda) dan signified (petanda) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Pemilihan kata-kata kadang merupakan pilihan terhadap konotasi, misalnya kata “penyuapan” dengan “memberi uang pelican”. Dengan kata lain,

⁴⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.127.

denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek; sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya.

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaannya menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi.⁵⁰

Berdasarkan gambar signifikasi dua tahap Barthes diatas, terlihat bahwa tanda denotatif (*denotation*), terdiri atas penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (*connotation*). Tanda-tanda yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tanda yang menandai proses ikhtiar dan doa dalam setiap scene. Untuk memaknai tanda ini adalah pada setiap scene diklasifikasikan menjadi penanda dan petanda, yang kemudian barulah dapat disimpulkan maknanya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.⁵¹ Penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena. Sehingga memiliki sifat

⁵⁰ *Ibid*, hlm.128

⁵¹ Sedarmayanti&Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (bandung: Mandar Maju, 2002), hlm.25.

menjelaskan masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini peneliti menganalisa ikhtiar dan doa dalam film “Moga Bunda Disayang Allah” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi film. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menggambarkan, menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk memahami dan menyimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktanya. Sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh, yang bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis.⁵² Pada penelitian ini, peneliti akan menguraikan secara factual dan secara sistematis tentang *Ikhtiar dan Doa* yang digambarkan melalui *scene* dan dialog dalam film “Moga Bunda Disayang Allah”.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dari penelitian tempat data tersebut diperoleh.⁵³ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah film “Moga Bunda Disayang Allah”.

⁵² Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.7.

⁵³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan obyek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.⁵⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah *shoot-shoot* proses ikhtiar dan doa dalam film “Moga Bunda Disayang Allah”.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi. Dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi mengenai hubungannya dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan adalah copyan film “Moga Bunda Disayang Allah” yang didapat dengan mendownload di internet, serta sinopsis dan profil tentang film ini. Selain itu untuk melengkapi data dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil dokumentasi dari beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

- a. Mengidentifikasi film “Moga Bunda Disayang Allah” yang diamati melalui film yang sudah didownload.
- b. Mengamati dan memahami skenario film “Moga Bunda Disayang Allah” sesuai dengan instrument penelitian yaitu tokoh-tokohnya, karakteristiknya serta seluruh isi film tersebut. Lebih spesifik, film

⁵⁴ Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm.92-93.

akan dibagi yang terdiri dari beberapa *scene* khususnya *scene* yang mengandung proses ikhtiar dan doa.

- c. Setelah *scene* ditentukan maka selanjutnya *scene-scene* tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan *scene* yang mengandung unsur-unsur ikhtiar dan doa. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan cuplikan frame dari adegan yang dimaksud.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.⁵⁵

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik. Semiotik komunikasi menekankan pada teori tanda. Secara teknis analisis semiotik mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar kualifikasi dan menggunakan analisa tertentu untuk membuat prediksi.⁵⁶

Dalam menganalisis tanda, peneliti menggunakan analisis tanda model Roland Barthes. Pendekatan ini menekankan pada tanda-tanda yang disertai maksud (signal) serta berpijak dari pandangan berbasis pada tanda-tanda tanpa maksud (symptom). Film sebagai salah satu karya desain komunikasi audio visual mempunyai tanda ber-signal dan ber-

⁵⁵ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.180.

⁵⁶ Alex Sobur, *Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.63

sympton, dan dalam memaknai makna gambar harus mengamati ikon, indeks, symbol, dan kode sosial yang menurut Roland Barthes adalah cara mengangkat kembali fragmen-fragmen kutipan.

Makna dalam penelitian ini akan diidentifikasi berdasarkan tanda-tanda yang terdapat dalam film untuk mengetahui makna dibalik tanda tersebut. Adapun tanda yang akan dilihat dari penelitian ini adalah tanda-tanda verbal dan nonverbal. Tanda verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan.⁵⁷ Sedangkan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima; jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan; kita mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.⁵⁸

Penelitian ini berusaha untuk mencari proses ikhtiar dan doa yang terdapat dalam film “Moga Bunda Disayang Allah” lewat dialog-dialog

⁵⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.260.

⁵⁸ *Ibid*, hlm.343.

dan *scene-scene*, melalui metode analisis semiotic Roland Barthes yang mengemukakan sebuah teroi semiotik atau proses signifikasi.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan menggambarkan alur pemikiran penulis dari awal hingga kesimpulan akhir. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I berisi pembahasan mengenai pendahuluan, yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi pembahasan mengenai gambaran umum film “Moga Bunda Disayang Allah” yang meliputi deskripsi film “Moga Bunda Disayang Allah”, sinopsis film “Moga Bunda Disayang Allah”, profil dan karakter tokoh dalam film “Moga Bunda Disayang Allah”.

Bab III berisi penjabaran hasil penelitian dan pembahasan, data yang telah terkumpul, meliputi beberapa shoot adegan, dan analisis ikhtiar dan doa dalam film “Moga Bunda Disayang Allah”.

Bab IV merupakan penutup, meliputi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan peneliti dengan menggunakan teori semiotik Roland Barthes pada bab sebelumnya mengenai Ikhtiar dan Doa dalam film “Moga Bunda Disayang Allah”, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Ikhtiar dan Doa dalam film “Moga Bunda Disayang Allah” dengan gambar dan pesan lisan yang ditemukan dalam film ini meliputi tidak mudah putus asa, bekerja keras, yakin, rajin berlatih dan belajar, tanggung jawab, berdoa disertai dengan usaha, dan berdoa dengan menggunakan bahasa sederhana yang menunjukkan kerendahan hati.

1. Ikhtiar dan Doa dengan indikator tidak mudah putus asa terlihat ketika Ibu angkat Karang menasihati Karang agar tidak putus asa atas apa yang telah Karang alami, dan meminta Karang untuk bangkit agar mau menjalani aktifitas seperti biasanya dengan menjadi guru Melati, setelah di nasihati oleh ibunya Karang mulai bangkit dan mau menjadi guru Melati gadis yang memiliki keterbatasan buta, tuli, dan bisu.
2. Ikhtiar dan Doa dengan indikator bekerja keras terlihat ketika pertama kali Karang melihat melati dan hatinya langsung tergugah untuk mengubah kebiasaan buruk Melati dan mengajari Melati segala hal saat itu juga ia langsung bergegas mendekati Melati untuk melatihnya.

3. Ikhtiar dan Doa dengan indikator yakin terlihat ketika bunda berbicara pada tuan HK untuk kembali memanggil Karang untuk menjadi guru Melati, bunda merasa yakin bahwa Karang dapat merubah Melati menjadi lebih baik walaupun Melati memiliki keterbatasan.
4. Ikhtiar dan Doa dengan indikator rajin berlatih dan belajar terlihat ketika Karang yang setiap harinya melatih melati untuk makan agar sesuai dengan etika, dan ketika Karang memberi pelajaran pada melati untuk bisa mengenal benda dan fungsinya.
5. Ikhtiar dan Doa dengan indikator tanggung jawab terlihat ketika Karang berusaha untuk mempertahankan dirinya untuk tetap menjadi guru Melati karena Karang merasa memiliki tanggung jawab untuk merubah Melati menjadi lebih baik walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki Melati.
6. Ikhtiar dan Doa dengan indikator berdoa disertai dengan usaha terlihat ketika bunda berusaha dengan tetap memperbolehkan Karang mengajari Melati walau tanpa sepengetahuan Tuan HK, hal yang dilakukan bunda adalah demi kebaikan Melati, semua dilakukan bunda untuk perkembangan Melati dan semua itu tidak sia-sia karna akhirnya bunda dapat melihat perkembangan Melati.
7. Ikhtiar dan Doa dengan indikator berdoa menggunakan bahasa sederhana yang menunjukkan kerendahan hati terlihat ketika Karang sudah berhasil mendidik Melati, Karang mengucapkan syukur dan berdoa

dengan bahasa sederhana yang menunjukkan kerendahan, terlihat juga pada saat Melati mendoakan bundanya.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis mendalam terhadap film “Moga Bunda Disayang Allah”, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi semua pihak yang ingin mendalami tentang film.

1. Kepada Pembuat Film

Membuat film yang bagus sehingga dapat membuat masyarakat semakin antusias untuk menonton, selain itu menghasilkan film yang dapat dipetik hikmahnya dan mengandung pelajaran penting didalamnya sehingga dapat membawa pengaruh positif bagi para penonton.

2. Kepada penonton dan masyarakat umum

Setiap film yang dibuat pasti menyiratkan pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada penontonnya. Dalam pengambilan pesan ini, sebagai penonton hendaknya pandai memilih dan memilah mana yang baik dan buruk, dan mampu mengambil pelajaran penting dari film tersebut, sehingga akan membantu merubah ke arah yang lebih baik. Dalam film “Moga Bunda Disayang Allah” ini banyak sekali sikap-sikap positif yang bisa dipetik dan dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq, inayah dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan melalui beberapa proses yang harus peneliti tempuh. Mudah-mudahan skripsi ini bisa memberikan sumbangsih informasi dan menjadi rujukan, sehingga bermanfaat untuk peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tema film.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Naufal Al-Mahalli, *Doa yang Didengar Allah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Aidh bin Abdullah Al-Qorni, *Jangan Bersedih 30 Kiat Meraih Kebahagiaan*, Bandung: Zarah Publishing, 2008.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Alex Sobur, *Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Amin Aziz, *Super Muslim Positif-Semangat-Visioner*, Jakarta: Hikmah, 2007.
- Arifin Ilham&Hasan, *101 Doa Penuntun Hidup Sukses*, Bandung: Sygma Publishing, 2008.
- Bambang Semedhi, *Sinematografi Videologi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Bayu Widagdo&Winastwan Gora, *Bikin Sendiri Fim Kamu*, Yogyakarta: Anindya, 2004.
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Elvinaro Ardianto&Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Hadari Nawawi, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Harun Nasution dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, Jakarta: Pustaka Konfidn, 2002.
- Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, 2005.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Moga_Bunda_Disayang_Allah, diakses tanggal 15 April 2015.

- <http://andikafajar56.blogspot.com/2013/06/sinopsis-moga-bunda-di-sayang-allah.html>, diakses tanggal 15 april 2015.
- <http://tanya-biografi.blogspot.com/2013/01/biografi-tere-liye.html>, diakses tanggal 15 april 2015.
- <http://uniqpost.com/profil/fedi-nuril/>, diakses tanggal 15 April 2015..
- <http://biografi-orang-sukses-dunia.blogspot.com/2013/10/helen-keller-menemukan-terang-di-dalam.html>, diakses tanggal 15 April 2015.
- <https://www.youtube.com/watch?v=fDg1B6UCmnw>, diakses tanggal 15 April 2015.
- Ismatu Ropi dkk, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012.
- K. Prent, C.M. dkk, *Kamus Latin Indonesia*, Senang Yayasan Kanisius, 1968.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi online/Daring (Dalam Jaringan).
- Khairun Nisaa Abdillah, *Pesan Moral Islami Dalam Film Tanda Tanya “?” (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga , Yogyakarta: Komuikasi dan Penyiaran Islam, 2014.
- M.Fahmi Annas, *Nilai Profetik Dalam Film Pena (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta; Ilmu Komunikasi, 2014.
- Mafri Amri, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2007.
- Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Teentang Zikir & Doa*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Rifai Rifan, *Muslim Never Ending Success*, Surabaya: ITS Press, 2010.

- Roidah, *Keajaiban Doa Rahasia Dahsyatnya Berdoa Kepada Allah SWT*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Rosyid Rochman Nur Hakim, *Representasi Ikhlas Dalam Film “Emak Ingin Naik Haji” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2012.
- Samsul Munir Amin & Haryanto Al-Fandi, *Etika Berdzikir Berdasarkan Al-quran dan Sunnah*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Syukriadi Sambas & Tata Sukayat, *Quantum Doa*, Jakarta: Hikmah, 2003.
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindra Persada, 1995.
- Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- W. JS, Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1967.
- www.Forum.detik.com/chantika-Zahra, diakses tanggal 15 April 2015
- www.Id.wikipedia.org/, diakses tanggal 15 April 2015.
- www.21cineplex.com, diakses tanggal 15 April 2015.
- Yasraf Amir Piliang, *Semiotika dan Hipersemiotika ; Kode, Gaya & Matinya Makna*, Bandung: Matahari, 2010.

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Mutmainah

NIM : 11210117

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak Fakultas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 01 Juni 2015

Yang menyatakan,



Siti Mutmainah
11210117

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : SITI MUTMAINAH
 NIM : 11210117
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	65	C
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 4 Juni 2015

Kepala PTIPD



Dia. Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

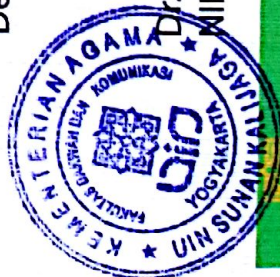
SITI MUTMAINAH

11210117

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 17 Juli 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.4/PM.03.2/1646/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Siti Mutmainah**
Date of Birth : **July 26, 1993**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **April 24, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	41
Total Score	410

*Validity : 2 years since the certificate's issued



UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, April 29, 2015

Director,

Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP 19631109 199103 1 009

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/01494/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Siti Mutmainah

تاريخ الميلاد : ٢٦ يوليو ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ ابريل ٢٠١٥ ،
وحصلت على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤٩	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٤٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٢١ ابريل ٢٠١٥

المدير
الدكتور هشام زيني الماجستير



رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Siti Mutmainah
NIM : 11210117
Fakultas/Prodi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor :UIN.02/MP KPI/PP.00.9/ 1610/2014

Panitia pelaksana Magang Profesi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-29 tahun akademik 2014/2015, Menyatakan :

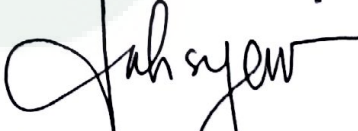
Nama : Siti Mutmainah
NIM : 11210117
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Magang Profesi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2014/2015 di DIKPORA DIY dengan nilai A

Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Yogyakarta, 30 Desember 2014

Ketua Panitia pelaksana


Nanang Mizwar Hasyim, M.Si.
NIP.198403072011011013

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI



Khairi Ummatin, S.Ag, M.Si
NIP.197103281997032001